

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang ketahanan pangan nasional (Fauzi, 2007).

Usahatani adalah sumber ilmu yang mempelajari tentang tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Luntungan, 2012).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan tersebut salah satunya adalah Kulit Manis yang sangat penting bagi pendapatan warga. Pendapatan merupakan keseluruhan uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan tersebut salah satunya adalah Kulit

Manis yang memiliki arti penting bagi pendapatan masyarakat kerinci. Selain itu industri perkebunan Kayu Manis dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber pendapatan petani Kayu Manis. Industri perkebunan kayu manis diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah, khususnya di daerah Kabupaten Kerinci. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk/pertanian, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017).

Keuntungan merupakan imbalan atau upaya perusahaan atau orang menyediakan barang dan jasa. Ini berarti bahwa keuntungan/laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (Suwardjono, 2008).

Tanaman kulit manis adalah tanaman yang berupa pohon, tumbuh tegak, dan tinggi tanaman dapat mencapai 1 meter. Batang berkayu, bercabang, warna hijau kecoklatan, daun tunggal, berbentuk lanset, ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, saat masih muda berwarna merah tua atau hijau ungu, daun tua berwarna hijau, bunga majemuk malai, muncul dari ketiak daun, berambut halus, mahkota berwarna kuning. Kulit batang mengandung dammar, lender dan minyak asiri yang mudah larut (Syukur dan Hermani, 2001).

Saat ini terdapat 55 Pohon Induk Terpilih (PIT) Kayu Manis Koerintji yang tersebar di 4 lokasi yaitu Renah Pemetik, desa Lempur Tengah, Desa Perikan Tengan dan desa Air Betung. Pohon-pohon ini mempunyai produksi kulit basah kayu manis sekitar 126,25-201,51 kg/pohon/tahun dan produksi kayu

manis kering sekitar 25,41-39,98 kg/pohon/tahun dengan ketebalan kulit kayu manis yaitu 3,65-6,65 mm. Selain itu kadungan mutu sinaamaldehida tersebut melebihi standar SNI yaitu 50%. Karakteristik mutu tersebut disukai oleh negara-negara pengimpor kayu manis.

Walaupun Indonesia merupakan salah satu Negara pengespor kayu manis dunia, namun Indonesia masing mengimpor sebanyak 438 ton kayu manis pertahun untuk memenuhi kebutuhan domestik. Ditambah lagi perusahaan kayu manis di Indonesia menurut data BPS masih didominasi oleh Perkebunan Rakyat. Secara Nasional daerah pengembangan kayu manis berada di Kabupaten Kerinci dan Merangin (Provinsi Jambi), Kabupaten Solok, Pesisir Selatan dan Agam (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Provinsi Kalimantan Selatan).

Namun terdapat penyusutan lahan kayu manis yang dikembangkan petani, misalnya di Kerinci petani kayu manis mulai beralih ke komoditas lain seperti tebu, kentang dan cabai dalam beberapa tahun terakhir. Lahan kayu manis menyusut 60.000 hektar menjadi 40.000 hektar. Hal ini tidak mengherankan karena harga jual kayu manis sempat sangat rendah pada dua dekade terakhir, walaupun saat ini harga sudah sekitar Rp. 40.000/kg. Untuk memulihkan optimalisasi lahan kayu manis membutuhkan sekitar minimal 7 tahun sejak tanam hingga panen, artinya potensi pengembangan untuk lahan kayu manis masih tersedia paling tidak untuk memulihkan konversi tanam yang telah dilakukan petani pada periode lalu. Produksi kayu manis dapat diperoleh dari kebun induk yang dibangun, dipelihara dan kemudian ditetapkan sebagai sumber benih, namun

untuk kebutuhan benih dalam waktu elatif ditetapkan sebagai sumber benih, namun untuk kebutuhan benih dalam waktu relatif singkat dapat juga diperoleh dari pemilihan dan penetapan kebun penghasilan tinggi dan pohon induk terpilih oleh Tim yang ditugaskan oleh Direktur Jendral Perkebunan.

Produksi kayu manis rakyat Indonesia dari tahun ketahun terus meningkat, pada tahun 1998 total produksi mencapai 50.152 ton, menjadi 103.100 ton ditahun 2007 (Biro Pusat Statistik, 2000-2008). Sedangkan total produksi pada tahun 2009 mencapai 102,70 ton, menjadi 91,40 ton pada tahun 2014 (Biro Statistik, 2009-2014). Ekspor kayu manis terbesar di Indonesia berasal dari Sumatera Barat atau lebih dari 85% sedangkan pemasok utama dari ekspor kayu manis Sumatera Barat tersebut 80% adalah berasal dari Kabupaten Kerinci Jambi (Sinar Tani 2008). Sebagian besar ekspor kayu manis Sumatera Barat dipasok dari Kabupaten Kerinci Jambi (Kurang lebih 80%). Kerinci merupakan daerah yang cukup potensial terutama untuk perkebunan kayu manis dan kopi rakyat. Kayu manis merupakan komoditas penting yang berasal dari kerinci. Pada tahun 1983 luas areal perkebunan kayu manis Kerinci mencapai 34,644 hektar, dan jumlah itu terus meningkat dari tahun ketahun, seiring dengan meningkatnya harga kayu manis.

**Tabel 1.1**  
**Jenis Kayu Manis di Desa Lubuk Tabun Renah Pemetik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis	Petani	Pengepul
		Harga Rp/Kg	Harga Rp/Kg
1	KA	52.000	60.000
2	KF	46.000	50.000
3	KB	35.000	40.000
4	C	15.000	22.000

*Sumber : Petani di desa Lubuk Tabun Renah Pemetik 2021*

Ada sebanyak 223 KK yang terdaftar di Kantor Kepala Desa Renah Pemetik yang terdata mempunyai ladang Kulit Manis, karena semua penduduk mempunyai lahan kulit manis sendiri-sendiri.

Di Renah Pemetik penduduk terdapat banyak petani Kulit Manis yang baru menanam lagi Kulit Manisnya karena pasca panen di tahun-tahun yang sebelumnya. Mereka menanam atau membibit kembali anakan Kulit Manis yang baru. Biasanya perkebunan Kulit Manis di jadikan sebagai pekerjaan sampingan karena Kulit Manis bisa tumbuh dengan sendirinya.

Permasalahan yang ada pada petani Kulit Kayu Manis di Renah Pemetik adalah pendapatan petani yang tidak sesuai harapan. Karena proses yang di jalani oleh petani cukup banyak, jadi banyak potongan-potongan harga yang di terima oleh petani, sehingga keuntungan yang diterima oleh petani tidak maksimal. Prosesnya dari petani menjual ke pengepul tentunya harganya akan dikurangi dari harga jual pengepul ke pembeli akhir atau PT. Jadi besar kecilnya pendapatan petani bergantung pada banyaknya hasil panen, luas lahan, cuaca, ketebalan hasil kuliat manis dan banyaknya kebun yang di miliki oleh petani. Permasalahan yang dialami oleh petani adalah jalan yang belum di perbaiki oleh pemerintah, karena kendala jalan ini terkadang kulit manis yang sudah dipanen akan memakan waktu

lama untuk di jemput oleh pembeli dari PT. Karena faktor cuaca jadi jalan akan licin dan bahaya untuk dilewati, jika kayu manis lama di jemput, maka timbangannya akan lebih ringan karena sudah smakin kering. Itu yang membuat banyak kerugian oleh petani atau pengepul yang ada di Renah pemetik.

Ada juga Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh petani Kayu Manis yang sibuk dengan pekerjaan lain dan tidak bisa mengurus lahannya. Kayu manis biasanya di jadikan sebagai tabungan jangka panjang bagi petani. Karena jika di jual keuntungannya bisa mencapai Milyaran Rupiah. Itulah yang menyebabkan kebanyakan warga di Renah Pemetik ini merupukan pendatang atau bukan warga asli penduduk Renah Pemetik, kebanyakan warga di Renah Pemetik ini berasal dari Siulak, Semurup, Kemantan dan banyak lagi. Disana mereka hanya membeli lahan dan menanam Kayu Manis mereka, setelah itu mereka hanya sesekali ke lahan Kayu Manis hanya untuk memupuk atau membersihkan lahan Kayu Manisnya. Pekerjaan dari pemilik Kayu Manis di Renah Pemetik juga Beragam mulai dari Anggota DPR, PNS, TNI, Polisi, dan para pengepul Kayu Manis itu sendiri. Biasanya pengepul Kayu Manis juga memiliki lahan Kayu Manis di sekitar Renah Pemetik.

Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian dan tulisan tentang kayu manis ini, agar masyarakat kerinci mengetahui bahwa usaha perkebunan kulit manis adalah usaha perkebunan yang menjanjikan dan bisa mengangkat perekonomian masyarakat kerinci, tentunya harus dengan pengolahan dan pemasaran yang tepat. Karena hingga saat ini pemasaran kulit manis yang dilakukan oleh petani kulit manis di Kerinci hanya sampai kepada perusahaan

yang dikelola oleh etnis Tionghoa/China yang berada di Sumatera Barat dan perusahaan tersebutlah yang mengekspor kulit manis ke berbagai negara. Keadaan tersebut dinilai cukup merugikan bagi masyarakat Kerinci dan Provinsi Jambi. Karena melihat keuntungan yang diperoleh oleh petani dan pedagang kulit manis Kerinci dari menjual kulit manis kepada perusahaan China lebih kecil, jika dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang mengekspor kulit manis yang tentunya akan dijual dengan harga yang tinggi. Selain itu pajak dari penjualan kulit manis yang seharusnya dikelola oleh Provinsi Jambi malah diterima oleh Sumatera Barat.

Berdasarkan fakta dan uraian singkat diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang hal tersebut diatas yang akan dituangkan dalam sebuah Skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Kayu Manis di Desa Lubuk Tabun Renah Pemetik Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah biaya produksi kayu manis di Desa Lubuk Tabun Renah Pemetik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi ?
2. Berapakah besar pendapatan petani kayu manis di desa Lubuk Tabun Renah Pemetik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi kayu manis di desa Lubuk Tabun Renag Pemetik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kayu manis di desa Lubuk Tabun Renah Pemetik, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik bagi penulis, petani dan akademis.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan yang diperoleh petani Kayu Manis. Petani ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang pertanian Kayu Manis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan usahatani yang dilakukan oleh petani Kayu Manis ataupun petani lain, untuk menarik minat banyak orang agar tertarik untuk mengembangkan perkebunan kayu manis.

## 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademis untuk mempelajari lebih banyak tentang pertanian Kayu Manis, dan juga bagi mahasiswa yang dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan pustaka bagi para peneliti yang selanjutnya yang akan meneliti.

### 1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan masalah penelitian ini yaitu petani Kayu Manis yang panen pada tahun 2021 dan yang memiliki Kayu Manis yang berusia 5 tahun ke atas. Dikarenakan pendapatan petani Kayu Manis hanya dapat di hitung jika sudah melakukan panen.